

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan Kristen adalah pernikahan didasarkan pada kasih Kristus sehingga keluarga itu harmonis. Pernikahan itu pada dasarnya harus harmonis karena didasarkan pada kasih Kristus di mana Kristus sebagai kepala dalam rumah tangga itu. Sehingga harus terjadi ikatan yang membawa pada harmonisasi dalam rumah tangga antara suami dan istri, demikian kitab Efesus mengatakan harus saling mengasihi dan tercipta harmonis. Suami istri yang saling menunjukkan kasih di dalam rumah tangga melalui perkataan, sikap, dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari adalah suami istri yang memancarkan kasih Kristus dalam dirinya dan di dalam kehidupan rumah tangga maupun lingkungan dimana ia berada.

Menurut Simanjuntak harmonisnya keluarga itu karena adanya keselarasan, kesepadanan dan kerukunan diantara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga sebagai suami istri.¹ Hal sama dijelaskan Gunarsa bahwa harmonisnya keluarga itu adalah apabila anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya

¹ B.A. Simanjuntak, *Harmontaus Family* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), 25.

ketagangan, kekecawaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial.² Di balik harmonisnya keluarga ada peran besar dari pastoral pranikah.

Menurut J.L Ch Abineno, keluarga sebagai suatu hubungan atau persekutuan yang utuh antara ayah, ibu, dan anak-anak yang pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan atau diceraikan satu sama lain.³ Orang tua dan anak adalah suatu hubungan yang kuat, tidak boleh seorang anak mengatakan kepada kedua orang tuanya kalau mereka bukan lagi orang tuanya, dan begitupun sebaliknya orang tua bagaimanapun sifat anak-anaknya, tidak akan mengatakan bahwa mereka bukan lagi anak kandungnya. Jadi keluarga itu adalah suatu yang tidak terpisahkan atau diceraikan oleh apa pun kecuali maut.

Keluarga Kristen merupakan persekutuan hidup antara ayah, ibu, dan anak-anak yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi serta meneladani hidup dan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu di dalam kehidupan keluarga Kristen baik ataupun buruk merupakan tempat

² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 39.

³ J.L. Ch Abineno, *Manusia Suami dan Istri Perkawinan dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 57.

pembentukan spiritual, fisik dan emosi para anggota keluarga. ⁴ Pernikahan Kristen dalam membentuk keluarga Kristen menurut Stephen Suleman, adalah lembaga yang diberakti Allah.⁵ Maksudnya bahwa pernikahan Kristen dilakukan di hadapan Allah dalam satu perkataan Tuhan Yesus, apa yang dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia (Mat 19:6, Mrk 10:9). Pengertian lebih kompleks mengenai pernikahan keluarga Kristen dimaksudkan sebagai untuk perkembangan kepribadian yang lebih utuh, dalam suatu pernikahan Kristen sebuah pasangan yang dipersatukan menjadi suatu hakikat yang baru.⁶ Hal ini seperti yang dinyatakan dalam Alkitabiah, sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging (Kej 2:24). Dengan demikian pernikahan keluarga Kristen berarti persekutuan badaniah dan rohaniah antara orang-orang percaya kepada Yesus yaitu suami dan isteri yang disatukan dalam sebuah pernikahan kudus. ⁷

Pernikahan merupakan upaya untuk menyatukan dua keunikan. Perbedaan watak, karakter, selera dan pengetahuan dari orang (suami dan istri) disatukan dalam sebuah rumah tangga, hidup bersama dalam

⁴ Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 210.

⁵ Stephen Suleman, *Suluh Sista: Pendiidkan Agama Kristen SMU* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1998), 24.

⁶ Damascene Ari Suharso, *Nasrani dan Kckristenan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 8.

⁷ Peni Ramawati, Keharmonisan keluarga antara suami ditinjau dari kematangan emosis pada pernikahan usia dini. *Jurnal Keluarga* 6 No. 1 (Juli 2015), 158.

waktu yang lama. Setiap insan yang memasuki kehidupan berkeluarga melalui pernikahan tentu memiliki terciptanya keluarga yang harmonis.⁸ Bahkan, hal ini yang menjadi keinginan dan harapan calon pasangan suami istri jauh sebelum dipertemukan dalam sebuah ikatan pernikahan yang sah.⁹ Terciptanya harmonis dalam rumah tangga Kristen itu tidak lepas dari adanya pastoral pranikah demikian ungkapan Gunarsa keluarga apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia dan berkurangnya ketegangan. Karena itu dibalik harmonisnya rumah tangga keluarga tidak lepas dari peran suatu pastoral pranikah.¹⁰ Hal ini senada ungkapan Abineno bahwa pastoral pranikah memiliki pengaruh besar terhadap harmonisnya keluarga Kristen.¹¹

Karena itu pastoral pranikah adalah pengembalaan yang dilakukan oleh pendeta dan majelis gereja untuk calon pasangan suami istri sebelum memasuki pernikahan. Untuk memberikan pemahaman dan pembinaan, agar calon pasangan suami istri mendapatkan pondasi yang cukup kuat untuk masuk kedalam pernikahan. Rumah tangga tidak terlepas dari sebuah permasalahan dan terkadang dengan adanya permasalahan semakin mempererat hubungan dengan yang lainnya dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu sebelum memasuki pernikahan

⁸ Ibid, 158.

⁹ Ibid, 159.

¹⁰ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 39.

¹¹ J.L. Ch Abineno, *Katekisasi Sidi Nikah Peneguhan dan Pemberkatannya* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 2.

calon pasangan suami istri terlebih dahulu melalui tahap pastoral pranikah yang diberikan oleh gereja. Pastoral pranikah sangatlah penting maka tegas J.L Ch Abineno bahwa pastoral pranikah itu urgen, pentingnya intensitas yang tinggi dilakukan.¹² Karena pastoral pranikah merupakan tempat untuk membimbing dua orang yang berbeda, saling berkomunikasi, belajar menyelesaikan masalah, mengelola konflik dan membantu calon pasangan suami istri untuk melihat pernikahan dan rumah tangga secara realistis. Namun, dalam pengamatan peneliti di GPIL hanya satu kali dilakukan. Salah satu gereja yang menegakkan secara konsisten tentang pastoral pranikah ialah GPIL.

Di Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Tede sendiri pelaksanaan pastoral pranikah hanya berlangsung satu kali pertemuan sebelum hari pemberkatan nikah. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar anggota Jemaat GPIL Jemaat Tede bekerja diluar kota dan provinsi sehingga untuk melakukan beberapa kali pertemuan dengan pasangan calon suami istri itu sangat sulit.¹³ Dan calon pasangan suami istri terikat oleh pekerjaan dan hanya mengambil cuti beberapa hari sebelum hari pemberkatan nikah. Sehingga itu menjadi salah satu faktor atau kendala bagi pendeta atau majelis gereja dalam melaksanakan pelayanan pastoral pranikah sesuai dengan prosedur tata gereja. Jika melihat dari tujuan

¹² J.L Ch Abineno, *Katekisasi Sidih Nikah dan Pemberkatannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 2.

¹³Yohanes Pajalingan, wawancara oleh penulis, Tede, 27 Juli 2022.

pastoral pranikah yaitu memberikan pemahaman yang benar tentang konsep dasar pernikahan Kristen, calon pasangan suami istri akan diperlengkapi dengan kemampuan membangun rumah tangga yang benar. Namun, jika hanya satu kali pertemuan sangat tidak efektif dan bisa dikatakan proses pelaksanaan pastoral pranikah dilaksanakan hanya satu kali pertemuan tentu saja tidak memiliki banyak waktu dalam menyampaikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan. Menurut penulis dari pelaksanaan pastoral pranikah selain memberi pemahaman konsep mengenai pernikahan Kristen, pastoral konseling juga dapat dijadikan tempat untuk menghindari terjadinya perceraian di tengah-tengah jemaat dengan memberikan pemahaman untuk mengelola atau menganalisa setiap konflik yang terjadi di dalam keluarga.

Sekaitan dengan uraian masalah diatas maka penulis menfokuskan penelitian ini terkait peran pastoral pranikah terhadap harmonisasi keluarga di GPIL Jemaat Tede.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yaitu bagaimana peran pastoral pranikah bagi keharmonisan keluarga di GPIL Jemaat Tede?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pastoral pranikah bagi keharmonisan keluarga di GPIL Jemaat Tede.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis pendekatan deskriptif.

E. Manfaat Penelitian

Dari manfaat penelitian ini, penulis akan memperoleh manfaat, yaitu :

1. Manfaat Akademik

a. IAKN Toraja

Penulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tentang peran pastoral pranikah bagi keharmonisan keluarga.

b. Program Studi Pastoral Konseling

Penulisan ini dapat menambah pengetahuan tentang peran pastoral pranikah bagi keharmonisan keluarga bagi mahasiswa khususnya di bidang prodi konseling pastoral .

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Setelah penulis melakukan penelitian maka hasil penulisan ini tentu dapat menambah pengetahuan bagi penulis yang sehubungan dengan peran pastoral pranikah bagi keharmonisan keluarga.

b. Anggota jemaat Tede

Dari hasil penulisan ini dapat menjadi dorongan khususnya bagi anggota jemaat Tede bahwa sangat pentingnya pelayanan pastoral pranikah dan keharmonisan didalam rumah tangga.

c. Majelis Gereja GPIL jemaat Tede

Setelah penulis melakukan penelitian maka hasil penulisan ini dapat menjadi motivasi dan semangat untuk pendeta dan majelis gereja di GPIL Jemaat Tede dalam memberikan pemahaman pastoral pranikah bagi calon pasangan suami istri.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan menyelesaikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang terdiri dari pengertian pastoral pra-nikah, tujuan pastoral pra-nikah, dampak pastoral pra-nikah, dasar Biblika pastoral pranikah, keluarga harmonis, keluarga harmonis dalam perspektif Biblika, relasi pastoral pra-nikah terhadap keharmonisan keluarga.
- BAB III : Metode penelitian yang terdiri jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian.
- BAB IV : Hasil penelitian dan analisis yang membahas tentang peran pastoral pranikah bagi keharmonisan keluarga.
- BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.